BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. *Borg* dan *Gall* (1989) dalam (Sugiyono, 2017:43) mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (field research), yaitu data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dengan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian (Bungin, 2010, hal. 67). Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan *study* mendalam mengenai suatu penelitian ini meneliti tentang pembinaan karakter religius siswa melalui budaya literasi di SMPN 1 Mojowarno Jombang.

B. Situasi Sosial Dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:43).

a. Pelaku

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang untuk mendapatkan data yang sedang peneliti lakukan di Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Mojowano Jombang.

b. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa tentang Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Literasi yang dilakukan oleh guru dalam aktivitas budaya literasi siswa dengan menggunakan metode Budaya Literasi yang ada pada lembaga SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

c. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sudah mengetahui masalah-masalah yang ada di lembaga, terutama dalam proses pembinaan karakter Religius metode tersebut.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010, hal. 27). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan disebut responden akan tetapi narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2017:43). Untuk mendapatkan informasi tentang pembinaan karakter siswa melalui budaya literasi di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.
b. Guru PAI SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.
c. Siswa kelas VIII-G SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrumen utama (*keyinstruments*) dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipan pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang luar yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengumpul data. Tugas peneliti harus mampu menetapkan fokus penelitian (Iskandar, 2013, hal. 85). Peneliti disini bertindak melalui partisipan, yakni peneliti mencari informasi tentang pembinaan karakter siswa melalui budaya literasi.

D. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:222) pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian ini baik masalah, fokus penelitian, prosedur, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya belum pasti. Maka dari itu seorang peneliti juga harus divalidasi yakni memahami lebih mendalam tentang penelitian kualitatif baik dari penguasaan teori terhadap bidang yang diteliti maupun kesiapan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti sebagai humaninstrument yakni bertugas dalam menetapkan rumusan masalah, penentuan fokus penelitian disini peneliti menggunakan proposive sampling atau teknik pemilihan, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, penilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen yang dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer

   Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrument primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.
2. Instrument sekunder yaitu:
   a. Lembar pedoman wawancara.
   b. Lembar pengamatan atau observasi
   c. Lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (*Interview*). Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara (*Interview*)

   Menurut *Esterberg* (2002) dalam (Sugiyono, 2017:232) mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Untuk memperoleh informasi tentang pembinaan karakter siswa melalui budaya literasi di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang peneliti melalukan wawancara, dengan menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2016). Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas VIII-G SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

2. Observasi

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti (Prastowo, 2011:29). Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan dari observasi, artinya pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya (Sugiyono, 2016). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Observasi diperlukan untuk menjajakinya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. observasi sebagai alat pengumpul data adalah yang dilakukan secara sistematis (Nasution, 2011). Adapun fokus observasi dalam penelitian ini adalah proses pembinaan karakter religius siswa melalui budaya literasi yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah kepada siswa di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

3. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2011) menerangkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian. metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian (Bungin, 2010). Dokumentasi digunakan dengan tujuan agar peneliti memperoleh data-data terkait dengan penelitian tentang pembinaan karakter siswa melalui budaya literasi di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang atau data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks

penelitian (Sugiyono, 2017). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, di antaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018).

   Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 20183:68).

2. Meningkatan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018).

   Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan upaya guru dalam membina karakter. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2018).

a. Triangulasi Sumber. Ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
b. Triangulasi waktu, yaitu upaya mengecek keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawacara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2018).
c. Triangulasi Teknik, yang berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola. menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sitematis (Yusuf, 2017).

1. Data *Reduction* (reduksi data)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian. penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan. Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis data:

   a. Identiifikasi data adalah kegiatan menyeleksikan data
   b. Klasifikasi data adalah kegiattan memilah atau mengklarifikasikan data
   c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pendataan peneliti
2. Data *Display* (penyajian data)

   Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.
3. *Verification* (Kesimpulan)

   Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik saat peng umpulan data atau setelah

pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2018).